

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang Pendidikan formal yang sangat dasar dengan tahap usia siswa yang sangat tepat dan harus diperhatikan, diperkenalkan dengan sebaik-baiknya, dan sedini mungkin dalam tindakan dalam memberi pembelajaran ketrampilan motorik kasar kepada siswa dengan memperkenalkan gerakan-gerakan dasar yang mudah dipahami oleh siswa dan dapat menggali potensi siswa yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari maupun dimasa yang akan datang. Seperti yang dikatakan James Takudung seorang pendidik harus menyadari akan hakikat pendidik, sebab pendidik bertugas dalam membantu melaksanakan perkembangan anak.¹

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelapasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak

¹ James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini , *Kepelatihan Olahraga*, (Jakarta: Cerdas Jaya, 2012), h. 19.

pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Perkembangan motorik pada anak merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dll. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola, dll.

Aktivitas pembelajaran disekolah Taman Kanak-Kanak, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan sesuai dengan pertumbuhan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak melalui aspek kognitif, motorik, emosi, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi.

Seorang guru harus menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dapat di aplikasikan kepada siswa Taman Kanak-Kanak. Dan berbagai macam atau model pembelajaran yang diberikan, tidak lepas kaitannya dari tujuan aspek-aspek perkembangan usianya. Model pembelajaran yang dimaksud dapat membuat siswa mengeksplor, bergerak bebas aktif dengan rasa aman dalam melakukan aktivitas jasmani serta

mengungkapkan kesan pribadi yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan sportif.

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah Taman Kanak-Kanak terutama dalam pembelajaran motorik kasar mengalami beberapa hambatan. Beberapa hal disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar khususnya pada pembelajaran motorik kasar dalam pembelajaran melempar, beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar dan menangkap bola, meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu

dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak. Terlihat bahwa khususnya dalam pembelajaran aspek perkembangan motorik kurang diintegrasikannya dengan program pengembangan pembelajaran yang ada di kurikulum. Pembelajaran gerak dasar yang termasuk dalam aspek perkembangan motorik sangat penting dan berpengaruh untuk menggali potensi yang ada pada diri siswa, maka perlunya dilakukan modifikasi model-model pembelajaran khususnya pada gerak dasar melempar yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan daya imajinasi atau fantasi.

Modifikasi model pembelajaran gerak dasar melempar yang peneliti akan buat yaitu dengan media Innovative Ball & Color. Peneliti menggunakan bola yang aman untuk siswa dan benda-benda yang berwarna-warni agar siswa dapat mengeksplor, seperti bola karet, bola kain, bola plastik, tali berwarna, kertas berwarna, sekaligus mengaplikasikan tema seperti angka, huruf, dan gambar hewan-hewan. Dalam aspek fisik atau motorik, siswa dapat belajar melempar dan bisa melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan saat melempar, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan saat memegang bola. Dalam aspek kognitif siswa dapat belajar melempar bola dan dapat belajar mengetahui warna, huruf abjad, angka-angka, mengenal

hewan-hewan, dll. Dalam aspek bahasa, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan temannya yang baik dan benar dan belajar rendah hati. Dalam aspek sosial emosional, siswa dapat belajar supaya memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan, sabar, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab. Dalam aspek daya imajinasi, fantasi atau seni, siswa dapat belajar membuat karyanya sendiri dan juga bisa menghargai karya temannya atau orang lain.

Dalam pembuatan modifikasi model-model pembelajaran tersebut, perlunya dilakukan dan memvalidasi produk pembelajaran sesuai dengan standard, aspek-aspek perkembangan dan karakteristik pada siswa Taman Kanak-Kanak. Dalam permasalahan ini digunakan metode sebagai alat penelitian dan pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut melalui metode *Research & Development (R&D)* oleh Sugiyono.² Diharapkan pengembangan metode pembelajaran dengan menggunakan *Research & Development (R&D)*, siswa Taman Kanak-Kanak mampu meningkatkan ketrampilan gerak dasar melempar yang lebih baik dari sebelumnya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada model pembelajaran gerak dasar melempar untuk siswa Taman Kanak-Kanak pada Kelas TK B.

C. Perumusan Masalah

Mengingat betapa luasnya permasalahan yang mungkin timbul dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar pada siswa Taman Kanak-Kanak. Maka peneliti berupaya untuk membuat model pembelajaran gerak dasar melempar yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, Bagaimanakah model pembelajaran gerak dasar melempar dengan menggunakan media Inovative Ball & Color untuk siswa Taman Kanak-Kanak pada kelas TK B ?.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Akademis: Dapat menambah ilmu pengetahuan pada guru untuk lebih dapat melakukan pengembangan model pembelajaran yang lebih baik pada gerak dasar melempar, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmuwan maupun peneliti lainnya agar dapat mengembangkan model pembelajaran lain yang lebih spesifik dan menarik kedepannya.

2. Praktis: Model pengembangan pembelajaran gerak dasar melempar ini dapat meningkatkan ketrampilan gerak manipulatif pada siswa. Pengembangan model pembelajaran gerak dasar melempar menggunakan alat-alat yang sederhana dan diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat penguasaan gerak dasar melempar khususnya untuk siswa Taman Kanak-Kanak pada kelas TK B dan dapat memberikan suatu pengalaman bagi siswa tentang pengembangan model pembelajaran gerak dasar melempar sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan hasil belajar yang meningkat.
3. Model pembelajaran gerak dasar melempar dilakukan untuk meningkatkan gerak dasar melempar bagi siswa Taman Kanak-Kanak pada kelas TK B sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari gerak dasar melempar tersebut.